

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kota Jakarta pada saat ini mengalami perkembangan kemajuan yang sungguh pesat. Selain banyaknya perumahan elit, kantor-kantor dan apartemen juga terdapat banyak pusat perbelanjaan dan berbagai restoran maupun *cafe* yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas, terutama fasilitas *wifi*. Berbagai tempat itulah hampir setiap harinya tidak pernah sepi pengunjung, mulai dari masyarakat golongan menengah kebawah hingga golongan menengah keatas. Kondisi seperti inilah secara tidak langsung memengaruhi gaya konsumsi masyarakat menjadi tidak rasional.

Masyarakat semakin dimanjakan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga mengarah kepada tindakan konsumsi yang berlebihan atau yang disebut dengan perilaku konsumtif. Dalam psikologi, perilaku konsumtif dikenal dengan istilah *compulsive buying disorder* (kecanduan belanja), dimana seseorang yang terjebak didalamnya tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan.<sup>1</sup>

Perubahan pola perilaku konsumtif masyarakat dapat disebabkan dengan adanya arus globalisasi dan perkembangan zaman yang mempermudah seluruh kegiatan sehari-hari yang berpengaruh terhadap

---

<sup>1</sup> Ridwan Maulana, "Remaja dan Perilaku Konsumtif", diakses dari [https://www.kompasiana.com/maulanaridone/remaja-dan-perilaku-konsumtif\\_552a70ce6ea834ad6c552d01](https://www.kompasiana.com/maulanaridone/remaja-dan-perilaku-konsumtif_552a70ce6ea834ad6c552d01) tanggal 5 Januari, 2018 pukul 16.46 WIB

pola perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. Menurut Lily dalam artikel berita *sindonews*, bahwa, hal ini terjadi karena perubahan pola konsumsi masyarakat untuk mencapai kepuasan diri (*leisure*), seperti wisata (*travelling*). Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat hunian hotel dan restoran.<sup>2</sup>

Perilaku konsumtif telah menimpa sebagian besar kalangan remaja. Masa remaja merupakan periode atau masa peralihan. Dalam periode tersebut, status individu akan menjadi semu dan terdapat keraguan akan peran maupun tindakan yang dilakukan. Masa remaja merupakan waktu seseorang untuk mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang menurutnya sangat sesuai untuk diri mereka.

Remaja masa kini memiliki banyak tekanan yang mereka dapatkan mulai dari perkembangan fisiologis, lingkungan sosial budaya maupun teknologi yang semakin pesat. Salah satu akibat yang timbul adalah munculnya perilaku yang tidak sesuai, yaitu perilaku konsumtif. Usia remaja merupakan usia yang sangat konsumtif.

Berdasarkan data dari Markneter's yang menyatakan bahwa penggerak ekonomi pasar website jual beli online merupakan kaum muda, dengan rincian sebagai berikut<sup>3</sup>:

---

<sup>2</sup> Lily Rusna Fajriah, "BPS Catat Perlambatan Konsumsi Rumah Tangga Kuartal III/ 2017", diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/>, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 22.12 WIB

<sup>3</sup>Kompasiana, "Saat Perilaku Konsumtif Menjadi Budaya Remaja" diakses dari [https://www.kompasiana.com/www.ahdasyamil.com/saat-perilaku-konsumtif-menjadi-budaya-remaja\\_54f92016a33311f8478b4b84](https://www.kompasiana.com/www.ahdasyamil.com/saat-perilaku-konsumtif-menjadi-budaya-remaja_54f92016a33311f8478b4b84), pada tanggal 16 April 2018 pukul 22.18 WIB

**Tabel I.1**  
**Rentang Umur Penggerak Ekonomi Pasar Website Jual Beli Online**

Umur	Persentase
17-19 tahun	34%
20-28 tahun	27%
29-35 tahun	21%
Diatas 35 tahun	18%

Sumber: <https://www.kompasiana.com/>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa remaja atau siswa SMA dengan rentang usia 17-19 tahun sebagai penggerak ekonomi jual online yang paling tinggi tingkatannya. Hal ini menandakan bahwa usia remaja atau kalangan siswa SMA pada saat ini tergolong konsumtif.

Perilaku konsumtif yang tidak rasional ini melanda aktivitas ekonomi khususnya anak remaja atau siswa sekolah. Seperti yang terjadi dalam aktivitas konsumsi para siswa SMAN 30 Jakarta, fenomena yang terjadi menunjukkan seringkali siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan uang sakunya. Penggunaan uang saku mereka sebagian besar hanya untuk membeli barang-barang yang dianggap mereka dapat memberikan rasa kesenangan saja tetapi tidak bermanfaat, contohnya menghabiskan sebagian besar uang sakunya untuk membeli pulsa demi kepentingan untuk mengaktifkan social media (medsos), jalan-jalan atau kepentingan duniawi lainnya daripada untuk kebutuhan pokok lainnya yang lebih penting, misalkan untuk kebutuhan pelajaran.

Lokasi SMAN 30 Jakarta sangat strategis, dekat dengan apartemen *Green Pramuka City*, yang didalamnya terdapat sebuah mall yaitu *Green*

*Pramuka Square*. Didalam mall tersebut terdapat berbagai macam restoran yang dapat dijadikan tempat tongkrongan siswa dan berbagai jenis tempat perbelanjaan terutama toko *fashion* khususnya untuk kaum perempuan. Lokasi sekitar wilayah sekolah banyak sekali tempat-tempat tongkrongan seperti café yang dapat dibidang nyaman untuk dijadikan tempat berkumpul dan dilengkapi oleh fasilitas *wifi*.

Peneliti melakukan *survey* awal di Green Pramuka Square pada bahwa memang banyak siswa SMAN 30 Jakarta yang berkunjung ketempat tersebut pada setiap hari sepulang sekolah. Adanya kemajuan pembangunan tempat-tempat disekitar itu di lingkungan sekolah, dapat dikatakan juga dapat menyebabkan pola perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta juga meningkat.

Rasionalitas dalam berkonsumsi terkait dengan pendidikan seseorang. Pendidikan dapat melatih penggunaan akal sehat dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan seseorang. Terkait dengan perilaku konsumsi, pada pendidikan formal atau sekolah, maka pada pelajaran ekonomi yang sangat berperan untuk membentuk pola perilaku konsumsi yang baik untuk siswa terutama siswa SMA. Pelajaran Ekonomi di bangku SMA tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, melainkan secara menyeluruh baik dari afektif atau sikap maupun psikomotorik.

Dengan mempelajari ekonomi, diharapkan setiap siswa dapat memiliki penguasaan terhadap konsep-konsep dasar ekonomi atau yang

disebut dengan literasi ekonomi. Literasi ekonomi merupakan dasar dari pengetahuan seseorang akan pengetahuan ekonomi yang dapat berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam melakukan kegiatan ekonomi. Literasi ekonomi dapat membentuk pola pikir yang rasional terutama dalam keputusan ekonomi. Siswa yang mampu berpikir dan bersikap rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki pengetahuan literasi ekonomi yang baik.

Pemahaman literasi ekonomi siswa SMAN 30 Jakarta masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari perilaku konsumsi yang sebagian besar dari mereka tergolong tidak rasional. Mereka cenderung sering menghabiskan waktu sehabis pulang sekolah di mall, cafe dan tempat nongkrong lainnya. Sebagian besar dari mereka kurang produktif dalam artian mereka belum dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara optimal, belum dapat memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi sehari-hari, misalkan di tengah kenaikan harga, mereka justru tidak mengindahkan sikap penghematan dan masih rendahnya kesadaran dan minat untuk menabung.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku konsumtif siswa adalah hasil belajar ekonomi. Implementasi dari sebuah pembelajaran adalah adanya hasil belajar. Kemampuan seseorang dalam menentukan tindakan ekonomi yang rasional juga dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh dari mata pelajaran ekonomi. Menurut Mulyasa, hasil belajar

merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perilaku yang bersangkutan.<sup>4</sup> Hasil belajar ekonomi adalah faktor yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif siswa.

Tujuan dari pembelajaran ekonomi sesungguhnya adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan tersebut, maka diadakan tes atau penilaian dalam proses pembelajaran, penugasan dan lain-lain. Hasil tes kemudian dibakukan kedalam bentuk nilai.

Seorang siswa yang memiliki hasil belajar ekonomi yang tinggi, berarti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik seperti yang telah diajarkan dalam mata pelajaran ekonomi, sehingga dalam dirinya telah memiliki pengetahuan tentang kecakapan dibidang ekonomi. Kecakapan ilmu ekonomi siswa yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, diharapkan akan berpengaruh juga terhadap perilaku konsumtifnya, begitupun sebaliknya.

Hasil belajar siswa kelas XI IIS SMAN 30 secara keseluruhan masih dapat dikatakan bervariasi, masih ada hasil belajar yang rendah. Secara keseluruhan memang hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS tergolong cukup baik.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta; 2013) , h.55

Peneliti melakukan *survey* secara *online* pada siswa SMAN 30 Jakarta. Berdasarkan hasil uji coba data kuesioner *online* dengan sampel 30 orang siswa, ditemukan bahwa 86,67% siswa mengetahui prinsip dan konsep ekonomi, 13,33 % siswa tidak mengetahui prinsip dan konsep ekonomi. Setiap minggunya 100 % siswa mengunjungi pusat perbelanjaan dengan frekuensi minimal seminggu 1-2 kali. Berdasarkan hasil uji coba diketahui juga bahwa, 63,33 % sering membeli barang yang tidak dibutuhkan, selebihnya sebesar 36,77 % memperhatikan skala kebutuhan.

Perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

**Tabel I.2 Faktor- Faktor Penyebab Siswa SMAN 30 Jakarta Berperilaku Konsumtif**

<b>Faktor Penyebab</b>	<b>Presentase</b>
Tidak ada skala Prioritas	26,67%
Mengikuti <i>trend</i> masa Kini	20,00%
Kurangnya pengetahuan dasar Ekonomi	33,33%
Faktor Lainnya	20,00%
Total	100%

Sumber: [www.surveymonkey.com/analyze/](http://www.surveymonkey.com/analyze/)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa faktor penyebab siswa SMAN 30 Jakarta berperilaku konsumtif adalah sebagian besar karena kurangnya pengetahuan dasar ekonomi yang dimana presentasinya mencapai 33,33%. Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah tidak ada skala priotas sebesar 26,67%. Faktor yang terakhir adalah mengikuti *trend* masa kini sebesar 20,00% dan karena faktor lainya sebesar 20,00%.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, literasi ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan pola perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan hasil penelitian Eva Oktafikasari dan Amir Mahmud, pengetahuan ekonomi memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku konsumsi seseorang. Individu dengan tingkat literasi ekonomi yang baik mampu bersikap selektif dalam menentukan produk mana yang akan dikonsumsi, mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu serta menyesuaikan dengan kemampuan ekonominya. Penelitian Eva Oktafikasari dan Amir Mahmud sampai pada kesimpulan, bahwa literasi ekonomi sangat berdampak kepada pola perilaku konsumtif seseorang.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Endah Murniatiningsih, tinggi rendahnya tingkat pemahaman terhadap dasar-dasar ekonomi berarti juga menunjukkan tinggi rendahnya literasi ekonomi. Jika siswa memiliki pengetahuan dasar ekonomi yang baik, maka perilaku ekonominya akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya. Penelitian Endah Murniatiningsih, di dalamnya juga menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menentukan tindakan ekonomi yang rasional juga dapat diukur dari hasil belajar mata pelajaran ekonomi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Peter Garlans Sina menyatakan bahwa untuk penciptaan nilai yang terkristalkan dalam perilaku konsumsi

---

<sup>5</sup> Eva Oktafikasari, Amir Mahmud, Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif melalui Gaya hidup Konsumtif, *Economic Education Analysis Journal*, Vol.6, No.3, 2017, h. 686

<sup>6</sup> Endah Murniatiningsih, Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil belajar Ekonomi, dan Teman sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol.5, No.1, 2017, h. 129

dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>7</sup> Faktanya, memang pada saat ini faktor literasi ekonomi menjadi salah satu faktor yang menentukan perilaku konsumsi seseorang, literasi ekonomi memang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa terutama siswa SMA dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian dari tiap-tiap paragraf, diketahui bahwa adanya pengaruh dari faktor literasi maupun hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu hanya menerangkan tentang pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif ataupun tentang pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif, maka peneliti akan lebih memfokuskan pada Pengaruh Literasi Ekonomi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif siswa.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan Literasi Ekonomi, Hasil Belajar Ekonomi dan perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta. Diharapkan dari hasil temuan yang ada, mampu memberikan gambaran yang dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru-guru mata pelajaran Ekonomi dan institusi terkait lainnya.

---

<sup>7</sup> Peter Garlans Sina, Analisis Literasi Ekonomi, *Jurnal Economia*, Vol.8, No.2, 2012, h.135

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya arus globalisasi yang mendorong siswa SMAN 30 Jakarta berperilaku konsumtif;
2. Adanya pengaruh budaya terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta;
3. Adanya pusat perbelanjaan dan berbagai restoran di sekeliling lingkungan SMAN 30 Jakarta;
4. Rendahnya tingkat pengetahuan literasi ekonomi siswa SMAN 30 Jakarta;
5. Rendahnya hasil belajar ekonomi pada sebagian siswa SMAN 30 Jakarta;
6. Tingginya tingkat perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta;
7. Pengaruh faktor lainnya terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Literasi Ekonomi dan Hasil Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa SMAN 30 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 30 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi ekonomi dan hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa kelas SMAN 30 Jakarta?.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya dalam literasi ekonomi, hasil belajar mata pelajaran ekonomi dan perilaku konsumtif siswa, sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk semua pihak.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi bagi siswa dalam pengetahuan literasi ekonomi yang dipahami. Diharapkan siswa dapat memanfaatkan pengetahuan literasi ekonomi dan hasil belajar ekonomi sebagai pedoman untuk mengurangi bahkan menghindari perilaku konsumtif siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa guna menghindari maraknya perilaku konsumtif siswa.

### **3. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan sistem pengajaran guru dan menambah informasi guru mengenai pentingnya literasi ekonomi guna meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam upaya mengurangi perilaku konsumtif siswa.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru berupa hasil temuan lapangan tentang perilaku konsumtif pada siswa SMA dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik dan konstruk yang sama.